



Hubungan Antara Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian *Bullying* Di SDN 125 Maramba Luwu Timur

Sunta Prastika¹, M.Irsan Arief Ilham²

^{1,2}S1 Keperawatan STIKES Bataraguru Soroaka

Email Korespondensi: irsanarif.batara@gmail.com)

Abstrak

Isu-isu sosial sering kali menyoroti anak-anak sebagai korban di media, dengan *bullying* menjadi salah satu masalah utamanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik anak usia sekolah dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi terdiri dari 269 peserta didik SDN 125 Maramba, dengan sampel sebanyak 73 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner tertutup, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Berdasarkan hasil uji analisis univariat menunjukkan sebanyak 76,7% dari total sampel memiliki geng/kelompok, distribusi frekuensi kejadian *bullying* pada anak di SDN 125 Maramba menunjukkan bahwa 19,2% mengalami kejadian *bullying* rendah, 47,9% sedang, dan 32,9% tinggi dari total sampel sebanyak 73 responden.

Berdasarkan hasil uji bivariat menjelaskan bahwa terdapat hubungan usia anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba, dari hasil uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,466, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba. Hubungan jenis kelamin anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,037, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak dan tingkat kejadian *bullying*. Hubungan kepemilikan geng/kelompok dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba menunjukkan bahwa nilai *p-value* sangat signifikan yaitu 0,000, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemilikan geng/kelompok dengan tingkat kejadian *bullying*.

Kata Kunci: Karakteristik Anak, *Bullying*, Jenis Kelamin, Umur, Kelompok/geng.

Abstract

Social issues often highlight children as victims in the media, with bullying being one of the main problems, this study aims to find out the relationship between the characteristics of school-age children and the incidence of bullying at SDN 125 Maramba.

This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of 269 students of SDN 125 Maramba, with a sample of 73 respondents selected using the purposive sampling technique. Data were collected through observation and closed questionnaires, then analyzed using univariate analysis and bivariate analysis.

Based on the results of the univariate analysis test showing that as many as 76.7% of the total sample had gangs/groups, the distribution of the frequency of bullying incidents in children at SDN 125 Maramba showed that 19.2% experienced low bullying incidence, 47.9% moderate, and 32.9% high from a total sample of 73 respondents.

Based on the results of the bivariate test, it was explained that there was a relationship between the age of the child and the incidence of bullying at SDN 125 Maramba, from the results of the Chi-Square statistical test produced a p-value of 0.466, indicating that there was no significant relationship between the age of the child and the incidence of bullying at SDN 125 Maramba. The relationship between children's gender and bullying incidence at SDN 125 Maramba showed that the p-value was 0.037, indicating a significant relationship between children's gender and the incidence of bullying. The relationship between gang/group ownership and bullying incidence at SDN 125 Maramba showed that the p-value was very significant at 0.000, indicating a strong relationship between gang/group ownership and bullying incidence rate.

Keywords: *Child Characteristics, Bullying, Gender, Age, Group/gang.*

PENDAHULUAN

Menurut data UNICEF tahun 2018, satu dari tiga anak muda di 30 negara pernah menjadi korban perundungan. Data yang sama juga diungkapkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Diketahui lebih dari 246 juta anak menjadi korban *bullying* berbasis gender di dalam atau di sekitar lingkungan sekolah setiap tahunnya. Menurut data WHO 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki menjadi korban *bullying*. Putri Handayani, (2024). Kasus *bullying* di Indonesia semakin tinggi saat ini salah satu kasus yang sangat terkenal yaitu kasus siswa sekolah dasar mensetubuhi kucing karena disuruh oleh temannya kemudian videonya viral di sosial media, hal ini berakibat korban mengalami goncangan psikis yang berat sehingga tidak mau makan dan mengalami penurunan kondisi fisik hingga meninggal dunia. Bukan ini saja terdapat kasus siswa sekolah dasar kelas 2 yang mengalami perundungan oleh kakak kelasnya

yaitu kelas VI hingga koma (Desri Oktaviany dan Zaka Hadikusuma Ramadan, 2023).

Menurut data *Programme for International Students Assessment* (PISA) anak dan remaja di Indonesia mengalami 15 persen intimidasi, 19 persen dikucilkan, 22 persen dihina, 14 persen diancam, 18 persen didorong sampai dipukul teman dan 20 persen digosipkan kabar buruk. Menurut UNICEF, 21% anak Indonesia berusia 13-15 tahun pernah mengalami perundungan. UNICEF juga mencatat bahwa 45% dari anak-anak tersebut mengalami perundungan dari teman-teman mereka di sekolah (Muchamad Iksan, dkk, 2023). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2023 terdapat 87 kasus *bullying* atau perundungan di satuan pendidikan. Angka ini merupakan bagian dari 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak yang dilaporkan ke KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023).

Kasus *bullying* pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik, termasuk jenis kelamin, usia, dan geng atau kelompok tertentu. Misalnya, dalam beberapa kasus, siswa laki-laki cenderung menggunakan kekerasan fisik atau intimidasi langsung, sementara siswa perempuan lebih condong ke bentuk-bentuk *bullying* verbal atau sosial. Usia juga dapat memainkan peran, dengan siswa yang lebih muda menjadi sasaran karena keterbatasan fisik atau kekuatan sosial, sedangkan siswa yang lebih tua menggunakan kekuatan mereka untuk mendominasi yang lebih muda. Berdasarkan hasil wawancara guru di SDN 125 Maramba, menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023 masih ada 175 kasus yang mengalami *bullying*, jumlah tersebut jika di bagi berdasarkan jenis kelamin masing- masing korban anak laki-laki 80 kasus dan perempuan 95 kasus, ada 25 kasus yang mengalami *bullying* fisik dan psikis, 150 kasus mengalami *bullying* non verbal. tindakan *bully* tidak harus berbentuk kekerasan fisik namun dapat berbentuk non verbal seperti mengejek, mengolok-olok, dan ekspresi muka yang pernah merendahkan. Bentuk perilaku *bully* yang pernah terjadi yaitu ada siswa yang awalnya nakal dengan teman-temannya sampai akhirnya berkelahi, menendang bangku teman lain dan saling dorong melawan teman. Seorang siswa memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua. Pelaku *bullying* menggunakan nama panggilan yang terkesan lucu untuk mengolok-olok nama korban agar teman-temannya yang lain ikut

tertawa, dengan maksud untuk membuat temannya tertawa. Berbicara kasar kepada teman, seperti mengatakan bahwa teman tersebut memiliki wajah yang lucu dan tidak menarik baginya adalah bentuk lain dari perundungan verbal yang terjadi di sekolah (Wawancara dengan siswa di SDN 125 Maramba).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini diberlakukan pada Anak sekolah Dasar di SDN 125 Maramba Kabupaten Luwu Timur pada bulan mei-juni tahun 2024. Populasi yaitu semua peserta didik SDN 125 Maramba yang berjumlah 269 orang, Sedangkan besaran sampel yang didapat dari rumus slovin sebesar menjadi 73 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Pada Anak di SDN 125 Maramba

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	37	50,6%
	- Perempuan	36	49,4%
	Jumlah	73	100%
2	Usia		
	- 8-10 Tahun	48	65,7%
	- 11-12 Tahun	25	34,3%
	Jumlah	73	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak-anak di SDN 125 Maramba berada dalam rentang usia 8-10 tahun. Data ini menggambarkan bahwa distribusi jenis kelamin di SDN 125 Maramba hampir seimbang, dengan perbedaan persentase yang sangat kecil antara laki-laki dan perempuan

Analisis Bivariat

Tabel 2
Tabel 4.4 Hubungan usia anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba

Usia	Kejadian <i>Bully</i>						Total		<i>P-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	N	%	n	%	
8 Tahun	1	10	4	40	5	50	10	100	0,466
9 Tahun	1	6,6	8	53,3	6	40,1	15	100	
10 Tahun	1	4,3	18	78,2	4	17,5	23	100	
11 Tahun	2	13,2	7	46,6	6	40,2	15	100	
12 Tahun	-	-	7	70	3	30	10	100	
Jumlah							73	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Kemudian berdasarkan hasil uji *chi square* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,466 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara umur anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba.

Tabel 3
Hubungan jenis kelamin anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba

Jenis Kelamin	Kejadian <i>Bully</i>						Total		<i>P-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	N	%	n	%	N	%	n	%	
Laki-laki	5	13,5	23	62,1	9	24,4	37	100	0,037
Perempuan	-	-	21	58,3	15	41,7	36	100	
Jumlah							73	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Total keseluruhan anak yang diteliti adalah 73, dengan nilai *p-value* sebesar 0,037 dari uji statistik *Chi-Square*, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak dan tingkat kejadian *bullying*.

Tabel 4
Hubungan Kelompok/Geng dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba

Kelompok/Geng	Kejadian <i>Bully</i>						Total		<i>P-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	N	%	n	%	
Memiliki Geng/Kelompok	2	3,5	30	53,5	24	43	56	100	0,000
Tidak Memiliki Geng/Kelompok	1 2	70,5	5	29,5	-	-	17	100	
Jumlah							73	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Total keseluruhan anak yang diteliti adalah 73, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dari uji statistik *Chi-Square*, menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan geng atau kelompok anak dengan tingkat kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba.

PEMBAHASAN

Karakteristik Usia

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak-anak di SDN 125 Maramba berada dalam rentang usia 8-10 tahun. berdasarkan hasil uji *chi square* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,466 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara umur anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moh Zainol rohman dengan judul penelitian Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*, menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah kategori pra remaja (10-12 tahun) sebanyak 38 responden (46,9%), dan hasil terkecil adalah kategori usia primer (6-7 tahun) sebanyak 14 responden (17,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berada pada usia pra remaja cenderung menjadi korban *bullying*.

Karakteristik Jenis Kelamin

Data ini menggambarkan bahwa distribusi jenis kelamin di SDN 125 Maramba hampir seimbang, dengan perbedaan persentase yang sangat kecil antara laki-laki dan perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ediana (2013) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* didapatkan hasil bahwa terbukti perilaku *bullying* banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan rata-rata melakukan *bullying* 17.29 lebih besar dari perempuan 16.04 Meilita, Z. (2024).

Karakteristik kelompok Geng

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kelompok anak yang memiliki geng atau kelompok, hanya 3,5% mengalami kejadian *bullying* rendah, sementara 53,5% mengalami kejadian *bullying* sedang, dan 43% mengalami kejadian *bullying* tinggi. Di sisi lain, pada kelompok anak yang tidak memiliki geng atau kelompok, sebanyak 70,5% mengalami kejadian *bullying* rendah dan 29,5% mengalami kejadian *bullying* sedang, tanpa kejadian *bullying* tinggi yang dilaporkan. Total keseluruhan anak yang diteliti adalah 73 orang, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dari uji statistik *Chi-Square*, menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan geng atau kelompok anak dengan tingkat kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauizah M Syarif, Syaiful Bahri dan Khairiah Khairiah (2022) yang menunjukkan terdapat hubungan antara faktor teman sebaya dengan terjadinya perilaku *bullying* pada siswi MTSS Darul Ihsan. Anak-anak dalam geng atau kelompok cenderung terlibat dalam perilaku agresif dan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban, karena adanya tekanan sosial untuk menunjukkan dominasi atau loyalitas terhadap kelompok. Geng ini sering memperkuat dinamika kekuasaan dan perilaku intimidatif, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kejadian *bullying* di sekolah. Studi menunjukkan bahwa keberadaan geng menciptakan lingkungan di mana *bullying* lebih mungkin terjadi, memperlihatkan hubungan signifikan antara kepemilikan kelompok dan kejadian *bullying*.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara usia anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba dengan nilai *p-value* sebesar 0,466.
2. Ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba dengan nilai *p-value* sebesar 0,037.
3. Ada hubungan antara kelompok/geng anak dengan kejadian *bullying* di SDN 125 Maramba dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk Mengingat adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin anak dengan kejadian *bullying*, penting bagi sekolah untuk memperkuat kesadaran gender dan memfasilitasi dialog terbuka tentang peran gender dalam dinamika *bullying*. Program-program pendidikan yang fokus pada kesetaraan gender dan penghapusan stereotip dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan aman bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Handayani, P. U. T. R. I. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 18 Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta)
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245-1251.
- Eka Aulia, S., Muchamad Iksan, S. H., & Aidul Fitriciada Azhari, S. H. (2023). *Implementasi Teori The Disorder Of Law Dalam Pemenuhan Hak Keadilan Dan Perlindungan Pada Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ngawi)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rohman, M. Z. (2016). Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, Dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. In *The 3rd Universty Research Colloquium* (Pp. 526-532).
- Meilita, Z. (2024). Efektifitas Terapi Kognitif Perilaku Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Smpn Kota Bekasi. *Afiat*, 10(2), 94-107.
- Syarif, M. M., Bahri, S., & Khairiah, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswi Mtss Darul Ihsan. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 61-69.